

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENULIS PUISI KELAS VIII
DI SMP NEGERI 12 SINGKAWANG**

Yudea Helnanda¹, Eti Sunarsih², Zulfahita³

¹Institut Sains dan Bisnis Internasional,

²Institut Sains dan Bisnis Internasional,

³Institut Sains dan Bisnis Internasional,

¹yhelnanda@gmail.com, ²etisunarsih89@gmail.com, ³zulfahita@yahoo.co.id,

ABSTRACT

This research is based on the background of students' low ability to write poetry. This is due to the fact that many students experience difficulties in learning to learn, low levels of student vocabulary, lack of students' understanding of poetry structure, and lack of students' imagination and creativity. This research is focused on poetry writing materials using the discovery learning model. The formulation of the problem in this study is whether there is a difference in improvement, how the discovery learning model is implemented, and how students respond after the application of the discovery learning model. The purpose of this study is to find out the difference in improvement, to find out the implementation of the discovery learning model, to find out the students' response after the application of the discovery learning model. The method used in this study is an experimental method. The form of quantitative research and design is a nonequivalent control group design. The instruments used were a test sheet for writing poetry, an implementation observation sheet, and a student response questionnaire sheet. The research data was processed quantitatively. This implementation was carried out in the second cycle with the second meeting and using II classes. Each cycle consists of planning, execution, observation, and reflection. The achievement of previous student learning outcomes in poetry writing skills only reached 53.70%. After getting the action in the first cycle, the percentage of completeness was 28.1%. There was an increase in the second cycle, which was 69.3%. Thus, learning to write poetry using this discovery learning model is very suitable for the characteristics of junior high school students, therefore, discovery learning should be used regularly in learning.

Keywords: writing poetry, discovery learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi. Hal tersebut disebabkan oleh banyak siswa mengalami kesulitan pada pembelajaran menulis, rendahnya tingkat kosakata siswa, kurangnya pemahaman siswa pada struktur puisi, dan kurangnya imajinasi dan kreativitas siswa. Penelitian ini difokuskan pada materi menulis puisi menggunakan model *discovery learning*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan peningkatan, bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran *discovery learning*, dan bagaimana respon siswa setelah diterapkan model pembelajaran *discovery*

learning. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan peningkatan, mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran *discovery learning*, untuk mengetahui respon siswa setelah diterapkan model pembelajaran *discovery learning*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Bentuk penelitian kuantitatif dan rancangan adalah *nonequivalent control group design*. Instrumen yang digunakan adalah lembar tes soal menulis puisi, lembar observasi keterlaksanaan, dan lembar angket respon siswa. Data penelitian diolah secara kuantitatif. Pelaksanaan ini dilaksanakan II siklus dengan II kali pertemuan dan menggunakan II kelas. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pencapaian hasil belajar siswa sebelumnya pada kemampuan menulis puisi hanya mencapai 53,70%. Setelah mendapatkan tindakan pada siklus I presentase ketuntasan 28,1%. Terjadi peningkatan pada siklus II yaitu 69,3%. Dengan demikian, pembelajaran menulis puisi menggunakan model pembelajaran *discovery learning* ini sangat sesuai dengan karakteristik siswa SMP, oleh karena itu, sebaiknya pembelajaran *discovery learning* harus sering digunakan dalam pembelajaran.

Kata kunci: menulis puisi, *discovery learning*

A. Pendahuluan

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktivitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan

keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien.

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan

(aspek psikomotor) seseorang peserta didik.

Kemampuan merupakan kesanggupan atau keterampilan yang dimiliki seseorang yang dimana kesanggupan dalam daya tangkap, pemahaman, penghayatan, serta keterampilan yang diperlukan. Kemampuan pada diri manusia juga bisa disebut dengan potensi.

Kegiatan menulis bukan hanya sekadar menuangkan isi atau ide pikiran ke dalam sebuah bentuk tulisan, akan tetapi proses menulis juga dikatakan sebagai proses kreatif dalam menuangkan gagasan ke dalam sebuah tulisan agar dapat dibaca dan dipahami dengan mudah oleh pembaca sesuai kaidah tata bahasa yang berlaku. Di dalam proses pembelajaran, proses menulis harus menghasilkan produk dalam konteks akademik.

Puisi merupakan karya sastra yang berisi gagasan dan perasaan yang dituangkan dalam ekspresi tulisan dengan menggunakan bahasa yang indah dan terikat aturan. Meskipun demikian, siswa masih berpikir bahwa puisi terlalu berat baik dari segi bahasa maupun penafsirannya tentang makna dalam puisi tersebut. Menurut Gloriani

(2014:1) bahwa faktor lain yang mempengaruhi seseorang dalam menulis puisi karena terpaksa.

Diperoleh keterangan bahwa hasil belajar siswa dalam menulis belum memadai, khususnya dalam menulis puisi kelas VIII, pada kelas VIII ini terdapat empat kelas yang terdiri dari kelas VIII A, VIII B, VIII C dan VIII D, yang menjadi objek penelitian terdapat dua kelas yakni kelas VIII A dan VIII B. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh dari guru bahasa Indonesia bahwa kelas VIII A persentase ketuntasan 70,25% , kelas VIII B persentase ketuntasan 72,51%, kelas VIIC presentase ketuntasan 53,70%, dan kelas VIII D presentase ketuntasan 60,25%. Terlihat dari hasil belajar siswa pada aspek menulis puisi rata-rata nilai siswa masih terdapat 2 kelas yang dikatakan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) yaitu kelas VIII C dan kelas VIII D, masih mencapai ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 70, karna masih banyaknya siswa yang belum bisa merangkai kata-kata yang akan dibuat menjadi sebuah puisi.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu motivasi siswa

dalam menulis masih sangat rendah, pemahaman siswa masih kurang terutama tentang materi puisi sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi, hasil dari belajar siswa dalam menulis puisi masih kurang dikarenakan kemampuan siswa untuk menyusun sebuah karya pikir yang berbentuk tulisan ataupun lisan belum memadai, kurang efektif pembelajaran yang diciptakan guru, serta guru belum menggunakan model pembelajaran tepat dalam pembelajaran.

Setelah siswa di berikan untuk membuat sebuah puisi dengan tema yang sudah di tentukan, maka itu mereka akan menemukan isi pikiran mereka dan menuliskannya dalam puisi tersebut, nantinya setiap siswa dapat menyampaikan hasil apa yang sudah di perkejakannya. Maka terlaksanakannya penerapan model pembelajaran *discovery learning* ini untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Keberhasilan siswa dalam menulis puisi ditunjukan oleh beberapa faktor, yaitu motivasi siswa dalam menulis masih rendah, pemahaman siswa Masih kurang terutama pada saat mereka tentang materi puisi,

yang segera kesulitan siswa Dalam menulis.

Hasil belajar siswa dalam menulis masih sangat kurang karena kemampuan siswa. Untuk menyusun sebuah karya pikir yang berbentuk tulisan atau pun pun lisan belum memadai, kurangnya pembelajaran yang tepatnya.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* ini diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya menjadi lebih baik. Pembelajaran ini juga dapat terlaksana dengan baik dan efektif jika dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan materi yang akan disampaikan serta sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Model ini sangat diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman siswa tentang pembelajaran serta dapat membuat siswa lebih aktif karena dengan menggunakan model ini dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk saling berbagi tentang pemahaman kepada teman-teman dikelas.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Penelitian ini

menggunakan rancangan *quasi eksperimental* dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design* ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol yang tidak dipilih secara random.

Menurut Arikunto (2000:134) Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Alat pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, tes, dan lembar angket. Teknik analisis data adalah proses mempelajari dan mengolah data untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan informasi penting yang terkandung di dalamnya. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang data yang dianalisis dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang ditemukan.

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumus masalah atau

menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam skripsi Langkah-langkah yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh adalah. Untuk menjawab sub masalah 1, tentang perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberikan pembelajaran model *discovery learning* dalam menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Singkawang. Maka dengan menggunakan rumus N-GAIN sebagai berikut.

$$N\text{-GAIN} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{pretes}}{\text{SMI} - \text{pretes}}$$

Adapun kriteria indeks gain akan disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1 Kriteria Nilai N-Gain

Indeks gain	Kriteria
$N\text{-gain} \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 < N\text{-gain} \leq 0,70$	Sedang
$N\text{-gain} \leq 0,30$	Rendah

Untuk menjawab sub masalah 2, tentang bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran *discovery learning* pada materi menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Singkawang?

$$\text{Presentase Keterlaksanaan} = \frac{\text{jumlahskorseluruh ndikator}}{\text{jumlahskormaksimal}} \times 100\%$$

Tabel 2 kategori rata-rata keterlaksanaan

Interval presentase tingkat penguasaan	Nilai ubahan skala empat		kriteria
	1-4	D-A	
85-100 %	4	A	Sangat baik
65-84 %	3	B	Baik
55-64 %	2	C	Cukup
0-54 %	1	D	Kurang

Untuk menjawab sub masalah 3, tentang Bagaimana respon siswa tergolong baik setelah diterapkan model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri 12 Singkawang.

$$P(b) = \frac{B(b)}{T.N} \times 100\%$$

Tabel 3 Presentase Respon Belajar Siswa

Jumlah Presentase	Kriteria
80%-100%	Sangat Senang
70%-79%	Senang
60%-69%	Cukup Senang
50%-59%	Tidak Senang
<50%	Sangat Tidak Senang

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang terkumpul dalam penelitian ini diambil dengan memberikan soal pemahaman konsep siswa yang terdiri dari soal *pre-test* dan *posttest* yang terdiri dari 1 butir soal dengan indikator siswa mampu menulis puisi bebas dengan isi, gaya bahasa/majas dan pilihan kata/diksi yang sesuai, yang sebelumnya diuji cobakan di sekolah luar penelitian yaitu SMPN 9 Singkawang.

Hasil

Berdasarkan analisis data, di peroleh hasil perhitungan pada kelas kontrol yaitu 0.28, yang artinya data hasil kelas kontrol berdistribusi rendah. Pada kelas eksperimen yaitu 0.68, yang artinya data hasil kelas eksperimen berdistribusi sedang.

Tabel 4. Hasil perhitungan N-GAIN

Kelas	Hasil Perhitungan
Kontrol	0.28
Eksperimen	0.68

Standar deviasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh data dalam suatu kumpulan dari nilai rata-rata. Di peroleh hasil perhitungan pada kelas kontrol yaitu 0.08. Pada kelas eksperimen yaitu 0.12.

Tabel 5 Hasil perhitungan standar deviasi

Hasil perhitungan standar deviasi

Kelas	Hasil perhitungan
Kontrol	0,08
Eksperimen	0,12

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah semua variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan rumus *chi-square* dengan perhitungan menggunakan microsoft excel. Cara untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal adalah dengan membandingkan nilai χ_{hitung} dan χ_{tabel} .

Tabel 6 Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Kelas	X ² hitung	X ² tabel	Kesimpulan
Kontrol	8	32.671	Normal
Eksperimen	7.815	32.671	Normal

Uji homogenitas, Setelah data dihitung dan didapatkan data berdistribusi normal, selanjutnya akan melakukan uji homogenitas data menggunakan rumus F, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Tabel 7 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Kelas Kontrol	Varians		F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
	Pr e-tes	Po st-tes			
	37.14	16.72	1.30	4.21	Homogen
Kelas Eksperimen	Varians		F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
	Pr e-tes	Po st-tes			
	28.48	18.46	1.26	4.21	Homogen

Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas, maka diperoleh data berdistribusi normal dan homogen. Untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan statistik yaitu t-test dua sampel, serta sampel yang digunakan adalah seluruh anggota populasi. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t dua sampel menunjukkan bahwa $t_{hitung} 0.021$ dan $t_{tabel} 2.00$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi

dengan model pembelajaran dicoverly learning dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Tabel 8 Hasil Perhitungan t dua sampel

Kelas	N	t _{hitung}	t _{tabel}
Kontrol	32	0.021	2.00
Eksperimen	30		

Mengidentifikasi

Keterlaksanaan model pembelajaran discovery learning pada materi menulis puisi terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Singkawang, maka hasil analisis data dengan menggunakan presentase keterlaksanaan. dapat dilihat bahwa keterlaksanaan menggunakan model discovery learning mencapai 82% dan kriterianya sangat baik. Hal ini berarti model pembelajaran discovery learning berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Singkawang.

Untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran discovery learning, maka hasil analisis data yang diperoleh yaitu dengan menghitung rata-rata skor pernyataan tiap indikator dengan menggunakan aplikasi microsoft excel dengan kelas eksperimen yang berjumlah 30 siswa.

dari peroleh hasil data dari angket respon siswa yang menyatakan bahwa siswa merasa senang dalam pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran discovery learning yang membuat siswa merasa lebih aktif dalam mengasah imajinasi mereka dan dapat membuat siswa lebih kreatif dalam menulis puisi.

Pembahasan

Pembahasan pada sub masalah 1, perbedaan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas yang diberikan perlakuan model pembelajaran discovery learning dengan kelas yang model pembelajaran langsung menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan model discovery learning yang berpusat pada siswa sehingga membuat siswa dapat menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru terutama pada aspek

kemampuan pemahaman konsep siswa. Hal ini dibuktikan dari perhitungan hasil uji t dua sampel pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan hasil thitung 0.021 dan ttabel 2.00, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan Jika thitung > ttabel, maka dapat disimpulkan bahwa berarti terdapat perbedaan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pembahasan sub masalah ke 2
Pada keterlaksanaan model pembelajaran discovery learning merupakan pendekatan yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses menemukan konsep dan prinsip secara mandiri. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis puisi, model ini memberikan peluang bagi siswa untuk mengeksplorasi pengalaman, perasaan, serta kreativitasnya dalam bentuk karya sastra. Pembelajaran menulis puisi dengan model discovery learning ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu, stimulation (pemberian rangsangan), problem statement (identifikasi masalah), data collection (pengumpulan data), verification (pembuktian),

generalization (penarikan kesimpulan).

Hasil dari penggunaan model pembelajaran discovery learning terhadap keterlaksanaan pada materi menulis puisi pada siswa kelas VIII . Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data yang menggunakan presentase keterlaksanaan menunjukkan bahwa nilai presentase keterlaksanaan yang didapatkan kelas kontrol sebesar 75% dan kelas eksperimen sebesar 82% berdasarkan kriteria presentase keterlaksanaan termasuk kedalam kategori sangat baik.

Pembahasan sub masalah ke 3
Pada respon siswa terhadap kemampuan menulis puisi menggunakan model pembelajaran discovery learning ini tergolong positif. Maka dari ini pada angket respon siswa ini terdapat 20 pernyataan yang isi oleh siswa yang di dalamnya terdapat indikator yang dicapai siswa. Karena dari hasil respon yang di capai siswa merasa lebih bebas, termotivasi, dan kreatif dalam mengeskpresikan gagasan mereka sendiri.

Setelah melakukan tahap penelitian, diperoleh data berupa skor hasil dari angket respon siswa kelas VIII SMPN 12 Singkawang yang

berjumlah 30 siswa. Berdasarkan data penyebaran angket respon siswa, kriteria angket terbagi menjadi 5 kriteria yaitu sangat senang, senang, cukup senang, tidak senang, dan sangat tidak senang. Berdasarkan hasil perhitungan data yang telah peneliti lakukan diperoleh kesimpulan bahwa angket respon siswa kelas VIII di SMPN 12 Singkawang yaitu sebesar 70% dengan kategori senang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan tentang penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi kelas VIII di SMP Negeri 12 Singkawang ini telah menunjukkan peningkatan kemampuan menulis puisi yang signifikan. Hal ini dapat terlihat dari penilaian rata-rata siswa dari pretest ke posttest. Hasil analisis pada tiap aspek mengidentifikasi bahwa rata-rata kemampuan menulis puisi siswa tergolong baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi.

Jakarta: PT. Rineka Cipta

Febryanti, R. (2021). *Analisis Respon Siswa Kelas X MM SMK Negeri 1 Pacitan terhadap Penggunaan Quizizz sebagai Media Evaluasi pada Mapel Simdig* (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN).

Ghia, T. S. (2023). *Perancangan Pembelajaran Menulis Teks Puisi Berdasarkan Teori Sr (Stimulus Respon) untuk Peserta Didik Kelas X SMA*.

Ginting, H. R. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Savi (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) Berbantuan Media Flashcard Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV Mis Cendikia Bunayya* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

Hasanuddin, WS. 2002. *Membaca dan Menilai Sajak*. Bandung: Angkasa.

Holis, F., & Rochmawati, F. (2021). *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Berkenaan dengan Keindahan Alam Menggunakan Model Discovery Learning pada Siswa Kelas 7E SMP Negeri 2 Beji Semester Genap Tahun Pelajaran 2020-2021*. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 174-184.

- Jufri, A. W. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Rambah* (Doctoral dissertation, Universitas Pasir Pengaraian).
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lucyana, L. (2019). *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Learning Cycle Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPA (Peminatan) Di SMAN 9 Kota Jambi* (Doctoral dissertation, Universitas Batanghari).
- Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: how individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 1-3.
- Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, II Nov 2011(Universitas Negeri Padang), 255-262.
- Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)
- Sulastri, Y., & Rochintaniawati, D. (2009). Pengaruh penggunaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran biologi di SMPN 2 Cimalaka. *Jurnal pengajaran MIPA*, 13(1), 15-22.
- Tarigan, H.G (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa
- Widiyanto, S. (2017). Pengaruh minat baca dan penguasaan kosa kata terhadap keterampilan menulis eksposisi. *Pesona: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 74-80.
- Zuldafrial. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.